

BAB 3

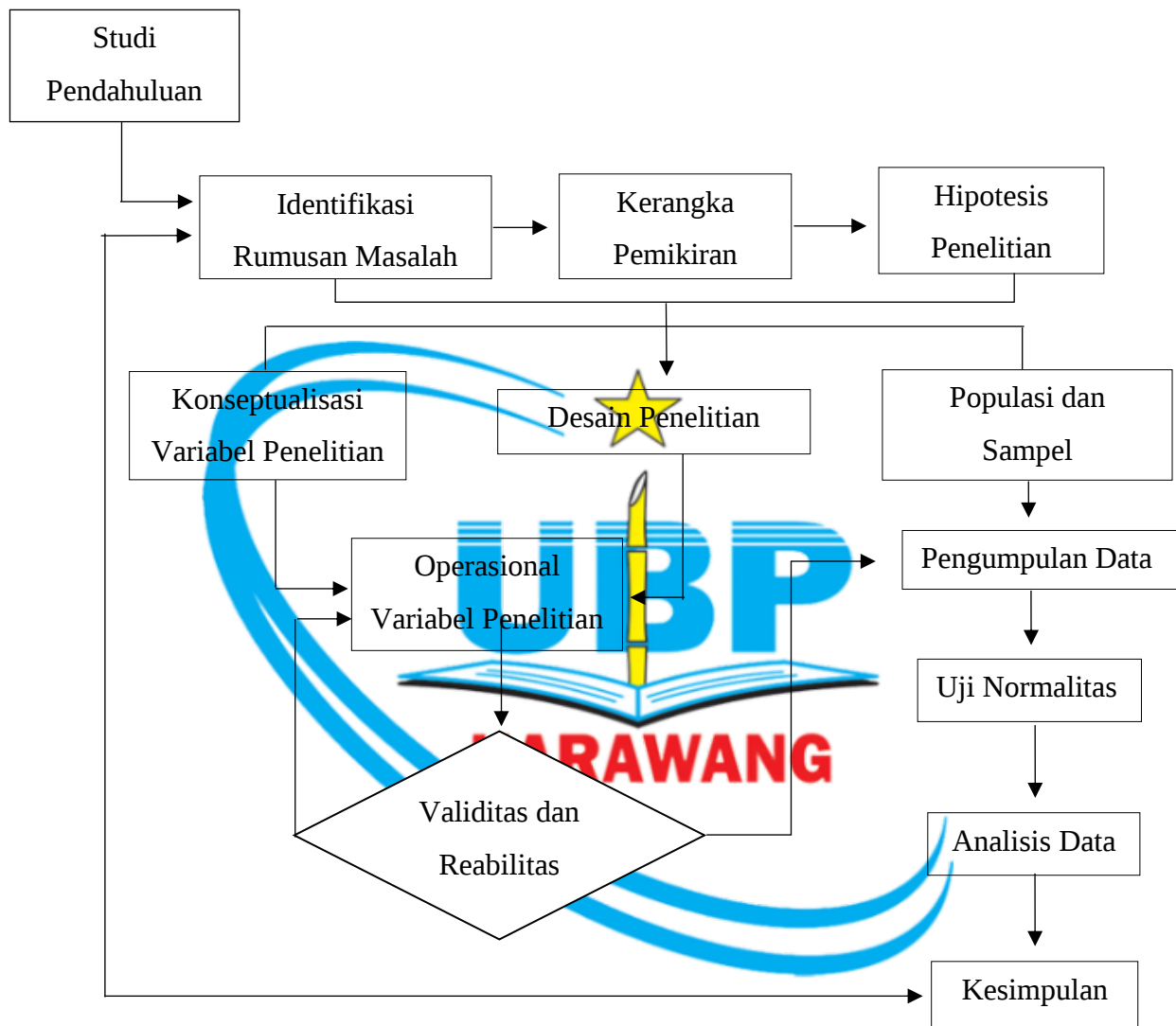
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Hal ini dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017:8). Pemilihan metode dekriptif kuantitatif didasarkan pada peneliti ingin meneliti sebab dan akibat untuk mendapatkan gambaran mengenai Lingkungan Kerja, Status Kepegawaian, dan Kinerja karyawan dengan analisis verifikatif yang bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian yaitu Lingkungan Kerja, Status Kepegawaian, dan Kinerja karyawan yang ditetapkan sebagai berikut. Maka penelitian dilakukan dengan proses dan langkah secara sistematis sebagai berikut

1. Peneliti memulainya dengan sebuah masalah atau pertanyaan yang belum terjawab (Perumusan Masalah).
2. Peneliti secara jelas dan spesifik menyebutkan tujuan dilakukannya penelitian (Tujuan Penelitian).
3. Peneliti membagi masalah utama menjadi beberapa sub masalah agar lebih mudah dikelola (Pertanyaan Penelitian).
4. Peneliti mengidentifikasi hipotesis dan asumsi yang mendasarinya (Hipotesis).
5. Peneliti mengembangkan rencana spesifik untuk mengatasi masalah dan submasalahnya (Metode Penelitian).
6. Peneliti mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang terkait dengan masalah dan sub masalahnya (Analisis Data).
7. Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data yang berkaitan dengan masalah dan sub masalahnya (Interpretasi Hasil atau Pembahasan).

Secara keseluruhan proses penelitian dimulai dari pengumpulan data fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan dilokus penelitian sampai dengan menemukan hasil dari penelitian dan menyimpulkan penelitian.



Gambar 3.1.
Desain Dan Langkah-Langkah Penelitian
 Sumber: (Uus MD Fadli., 2021)

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Rizky Putra Raja Karawang. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan awal Desember 2022 – April 2023 dengan rencana kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2023																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Empiris dan Perizinan																				
2	Penulisan Proposal																				
3	Perbaikan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengambilan Data, Observasi, dan Analisis Data																				
6	Penulisan Skripsi dan Perbaikan Skripsi																				
7	Sidang Skripsi																				

Sumber: (Dikaji, 2023)

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2013), “variabel merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai dari orang, obyek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (independen), merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen

(Hardani & Andriani, 2017). Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja dan Status Kepegawaian.

a. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Menciptakan kondisi kerja atau memperhatikan lingkungan kerja yang baik mampu memberikan motivasi untuk bekerja sehingga membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan bekerja (Nugraha, 2017)

b. Status Kepegawaian

Status pegawai adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja baik sebagai pegawai tetap atau tidak, berdasarkan kesepakatan kerja baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh pemberi kerja Robbins dalam (Rasyidin dan Azis, 2019).

2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Hardani & Andriani, 2017). Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan.

a. Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan hasil kerja yang secara kuantitas dan kualitas dicapai oleh karyawan sebagai bentuk pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi kepadanya Mangkunegara dalam (Prima dan Risma, 2021).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Lingkungan Kerja

Menurut Sunyoto dalam (Nugraha, 2017) menjelaskan bahwa lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan

melakukan aktivitas bekerja. Menciptakan kondisi kerja atau memperhatikan lingkungan kerja yang baik mampu memberikan motivasi untuk bekerja sehingga membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan bekerja.

2. Status Kepegawaian

Menurut Robbins dalam (Rasyidin dan Azis, 2019) status pegawai adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja baik sebagai pegawai tetap atau tidak, berdasarkan kesepakatan kerja baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu yang di tetapkan oleh pemberi kerja.

3. Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara dalam (Prima dan Risma, 2021) kinerja merupakan hasil kerja yang secara kuantitas dan kualitas dicapai oleh karyawan PT Rizky Putra Raja Karawang sebagai bentuk pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepadanya,

Tabel 3.2

Variabel Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir Pertanyaan
1.	Lingkungan Kerja (X1) Sedarmayanti dalam (Sazly & Permana, 2020)	Suasana kerja	1. Penerangan / cahaya	1
			2. Temperatur	2
			3. Kelembapan	3
			4. Sirkulasi udara	4
			5. Kebisingan	5
			6. Bau tidak sedap	6
			7. Tata warna	7
			8. Dekorasi	8
		Tersedianya fasilitas untuk pegawai	1. Kelengkapan fasilitas kerja	9
			2. Kelengkapan fasilitas umum (air mineral, toilet, Kesehatan)	10
2.	Status Kepegawaian (X2) Herzberg dalam	Loyalitas	1. Perhatian dan dukungan atasan/rekan kerja	11
			1. Kerjasama antar kelompok	12
			2. Kelancaran komunikasi	13
			1. Ketaatan pada aturan	1
			2. Kesukaan terhadap pekerjaan	2-3

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir Pertanyaan
	(Nugraha, 2017)		3. Kontribusi atau saran perbaikan	4-5
		Kerjasama tim	1. Tujuan yang sama	6-7
			2. <i>Share power</i> (Pembagian kekuasaan)	8
		Bertanggung jawab	1. Inisiatif	9
			2. Tanggung jawab pada peran	10
3.	Kinerja (Y) (Robbins, 2016:220)	Kualias kerja	1. Baik/buruk hasil kerja	1
			2. Keterampilan karyawan menyelesaikan pekerjaan	2
		Kuantitas kerja	3. Jumlah unit hasil kerja	3
			4. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	4
		Ketepatan waktu	5. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	5
			6. Memaksimalkan waktu kerja	6
		Efektifitas	7. Efektifitas tenaga	7
			8. Efektifitas teknologi dan bahan baku	8
		Kemandirian	9. Kemandirian menyelesaikan pekerjaan	9
			10. Jarang meminta bantuan kepada orang lain	10

Sumber: Diolah dari berbagai data, 2023

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu

penelitian (Hardani & Andriani, 2017), Menurut Menurut (Riduwan dan Kuncoro, 2017:44) populasi ialah kecakupan dari wilayah yang spesifik yang diperoleh dari hasil pengukuran yang akan digunakan menjadi objek penelitian atau populasi merupakan sumber objek atau subjek yang berada pada wilayah tertentu dan telah mencakupi syarat-syarat. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Rizky Putra Raja Karawang yang berjumlah 60 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Arikunto, 2019) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel penelitian adalah 60 karyawan PT. Rizky Putra Raja Karawang. Data sampel diambil berdasarkan teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Menurut (Hardani & Andriani, 2017) Ciri utama sampling ini dikatakan jenuh (tuntas) apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan teknik sampling yang telah ditetapkan maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi pada karyawan PT. Rizky Putra Raja Karawang.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Sofiyan, 2013).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sofiyan, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 60 karyawan PT. Rizky Putra Raja Karawang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Sofiyan, 2013). Dalam penelitian ini data sekunder digunakan untuk tinjauan teori yang mendukung penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

3.5.2 Skala Pengukuran KARAWANG

Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel yang akan diteliti adalah skala ordinal atau skala urutan. (Hardani & Andriani, 2017) menyatakan bahwa Skala ordinal digunakan secara spesifik untuk pemeringkatan dalam sebagian studi penelitian. Skala ordinal dipakai untuk menentukan tingkat persepsi konsumen, preferensi, kepuasan dan sebagainya.

Sedangkan kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang mengekspresikan sikap, opini atau pandangan, dan sejenisnya dari subjek yang diteliti dalam memberikan penilaian atau tanggapan terhadap masalah (Sugiyono, 2019).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata atau frasa

sebagai ekspresi sikap. Berikut tabel penilaian jawaban yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.3.
Pembobotan Masing-masing Option

Skala	Variabel		
	Lingkungan Kerja	Status Kepegawaian	Kinerja Karyawan
5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Baik	Baik	Baik
3	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Hasil Pengolahan, 2023)

3.6 Uji Instrument

Uji instrument atau bisa disebut juga uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut (Hardani & Andriani, 2017) uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Nilai r hitung dalam uji ini adalah pada kolom Item *corrected item-total correlation*.

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut (Hardani & Andriani, 2017), menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data

yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 105 karyawan PT. Rizky Putra Raja Karawang.

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows dengan kriteria berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai $r \text{ hitung}$ dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017:130) Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 60 karyawan PT. Rizky Putra Raja Karawang, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya menggunakan program SPSS 24.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika $r\text{-alpha}$ positif dan lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut reliabel.

2. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel. a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliable b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliable.

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,6 (Sugiyono, 2019:130).

3.7 Tranformasi Data Metode MSI

Dalam penelitian data berbetuk ordinal tidak bisa dioperasikan menggunakan anlisis verifikatif maka, data perlu dilakukan transformasi kedalam bentuk data interval (Uus MD Fadli, 2019:50). Selanjutnya hasil transformasi data dari ordinal ke data interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Berdasarkan hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval tersebut, dapat diketahui bahwa input analisis data bersumber dari data hasil interval yang diolah dengan metode MSI dengan bantuan aplikasi Stat97.

Hal ini berlaku untuk variabel independen dan variabel dependen. Masing-masing data yang ditransformasikan dipilih menurut karakteristik variabelnya sehingga dalam input analisis data dengan menggunakan SPSS 24.0 dapat dengan mudah mengkalkulasikan atau menghitung secara komputerisasi menurut variabel yang diuji baik independen dan dependen. Angka-angka yang tertera pada tabel tersebut, belum memilki makna tersendiri karena masih dalam bentuk input olahan data yang telah di intervalkan.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

Analisis Normalitas Menurut (Sunyoto, 2014:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: "Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y). Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal sehingga data layak dijadikan model analisis regresi linier berganda. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut (Ghozali, 2018), Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Menurut (Ghozali, 2018:161), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut:), yaitu:

1. Jika hasil Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.
2. Jika hasil Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

3.9 Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dimana hasil data primer akan dianalisis berdasarkan tiap item kuisioner yang memiliki 5 jawaban dengan tiap nilai yang berbeda berdasarkan skala likert dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 5 dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. akan dianalisis berdasarkan tiap item kuisioner yang memiliki 5 jawaban dengan tiap nilai yang berbeda berdasarkan skala likert dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 5 dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana Lingkungan Kerja, Status Kependudukan, dan kinerja karyawan pada PT. Rizky Putra Raja.

3.10 Rentang Skala

Dalam proses pengumpulan data, perlu untuk menentukan rentang skala yang dilakukan pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut diketahui :

n : Jumlah Sample (60 sampel)

m : Jumlah alternative jawaban (Skor = 5)

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \iff \frac{60(5-1)}{5} = 48$$

Dalam menganalisis rentang skala, setiap kuesioner memiliki lima pilihan jawaban dengan masing masing nilai yang berbeda berdasarkan skala *likert*, dari skala terendah sampai skala tertinggi.

Jumlah sampel yang benar sebanyak 60 orang. Instrument menggunakan skala *likert* pada skala terendah 1 dengan kriteria sangat baik dan skala tertinggi 5 dengan kriteria sangat tidak baik. Maka perhitungan skala untuk penilain setiap kriteria adalah.

Skala terendah = skor terendah x Jumlah sampel (n)

$$= 1 \times 60 = 48$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x Jumlah sampel (n)

$$= 5 \times 120 = 300$$

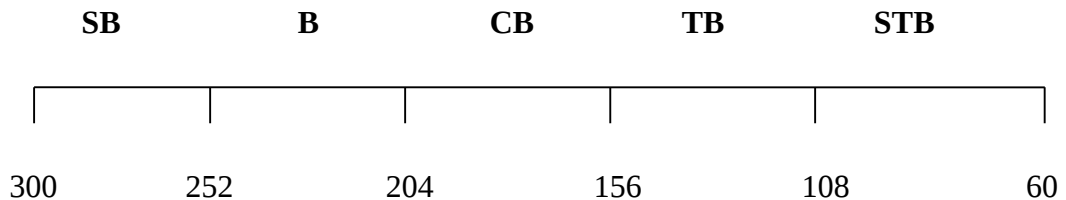
(Sugiyono, 2017: 94)

Tabel 3.4.
Analisis Rentang Skala

Skala	Rentang Skala	Variabel		
		Lingkungan Kerja	Status Kepegawaian	Kinerja Karyawan
5	253 – 300	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	205 – 252	Baik	Baik	Baik
3	157 – 204	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
2	109 – 156	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
1	60 – 108	Sangat tidak Baik	Sangat tidak Baik	Sangat tidak Baik

Sumber : (Sugiyono, 2017: 94)

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala) :



Gambar 3.2.
Bar Scale
Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.11 Analisis Verifikatif

3.11.1 Analisis Korelasi

Menurut (Sunnyoto, 2014), menyatakan tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif tau negatif. Menurut (Sugiyono, 2014:241), terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain Kolerasi product moment digunakan untuk skala rasio spearman rank yang fungsinya digunakan untuk skala ordinal Kendall's tau digunakan untuk skala ordinal. Menurut (Sugiyono, 2014:241) adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Pada penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel Lingkungan Kerja dan Status Kepegawaian, dan kinerja karyawan. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh penurunan dan kenaikan Y dan sebaliknya. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 3.5.

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2014:242),

3.11.2 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2017), analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variable Y dipergunakan variable X

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Persentase yang dihasilkan dari rumus diatas untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dimana sisa dari perhitungan tersebut dapat menjelaskan seberapa besar faktor lain yang memengaruhi tetapi tidak diteliti. Nilai R^2 (*R square*) berkisar antara 0-1 yang mana jika R^2 semakin mendekati nilai 1 maka hubungan kedua variabel sangat kuat. Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24.0.

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.11.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda atau analisis regresi *multiple* menurut pendapat (Sujarweni, 2015:99) adalah analisis yang berfungsi untuk melakukan pengujian apakah dua variabel atau lebih memiliki pengaruh. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur antara pengaruh lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan rumus dan stuktur regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X1 : Lingkungan Kerja

X2 : Status Kepegawaian

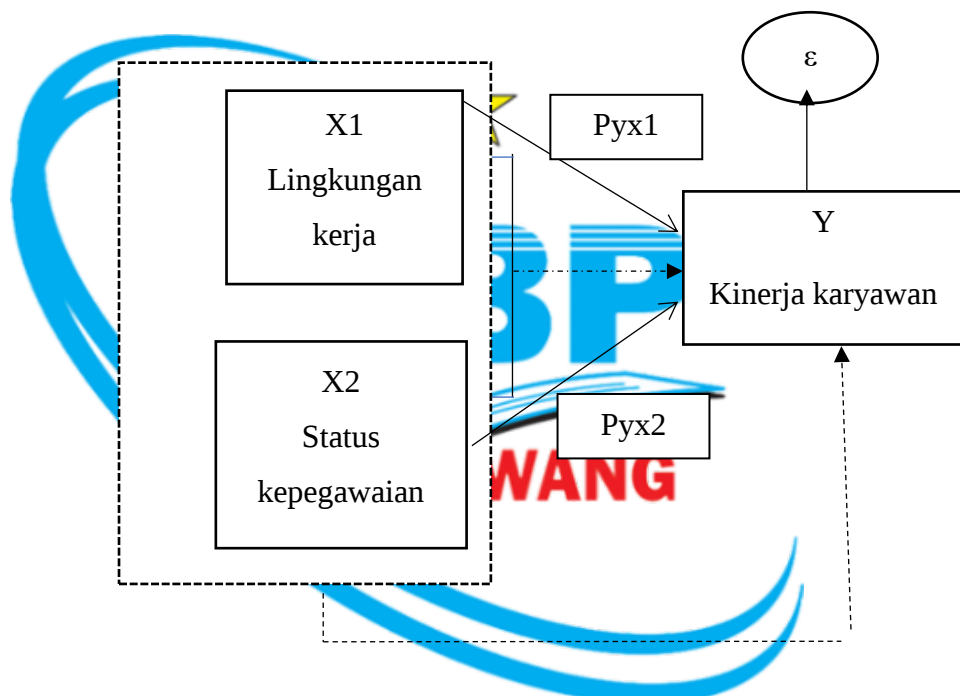
Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

ρ_{yx1} : Koefisien regresi Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan

ρ_{yx2} : Koefisien regresi Status Kepegawaian terhadap kinerja karyawan

ε : (epsilon)



Gambar 3.3.
Struktur Analisis Regresi Berganda
Sumber: (Heryanto, 2018:10)

3.12 Uji Hipotesis

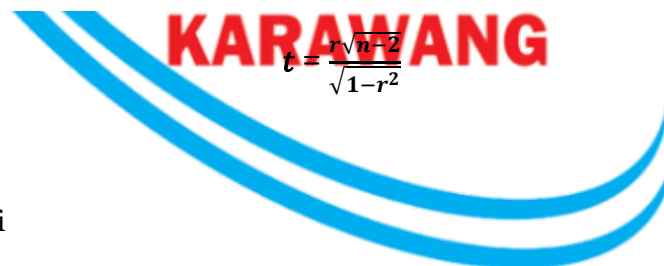
3.12.1 Uji t Parsial

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen". Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah

hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dengan uji t dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang bertujuan untuk mengathui pengaruh langsung dan besarnya koefisien masing-masing pengaruh antara variabel lingkungan kerja, status kepegawaian terhadap Kinerja. Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk: "Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2017: 185), merumuskan uji t sebagai berikut:



$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Distribusi

n = Jumlah data

r = Koefisien korelasi parsial

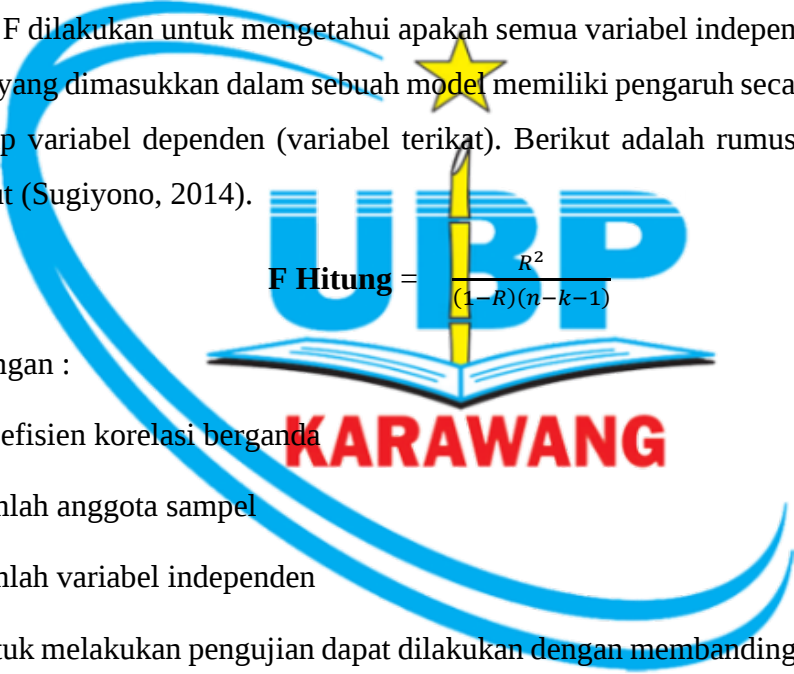
r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan dengan membandingkan hasil uji t ini dan menggunakan nilai signifikan dari hasil SPSS. Selanjutnya dibandingkan dengan t hitung hasil SPSS dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika nilai t hitung $< t$ table. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.
2. H_0 ditolak jika nilai t hitung $> t$ table. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.
3. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis penelitian diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.

3.12.2 Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam sebuah model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Berikut adalah rumus pengujian F menurut (Sugiyono, 2014).



$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2}{(1-R)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Untuk melakukan pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F penelitian dengan nilai F pada tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1 (Beban Kerja) dan X_2 (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

$H_0 : \rho_{123} = 0$: Koefisien korelasi beban kerja dan motivasi dengan kinerja karyawan pada perusahaan tidak signifikan.

$H_0 : \rho_{123} \neq 0$: Koefisien korelasi beban kerja dan motivasi dengan kinerja karyawan pada perusahaan signifikan.

Pada penelitian ini peneliti menentukan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak, jika significance $F < 0,05$.
- b. H_0 diterima, jika significance $\geq 0,05$

Menghitung nilai significance F diperoleh dengan perhitungan komputerisasi menggunakan program SPSS versi 24.



